



ITALIAN
FASHION
SCHOOL

ITALIAN FASHION SCHOOL

Jl. Kramat Pela No. 3
Gandaria utara, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12130

Press Rilis

Italian Fashion School [IFS]

Jakarta, Jumat, 26 Oktober 2018

Bersiaplah, IFS dan 6 Desainer Berbakat Beri Kejutan di JFW 2019

Ribuan karya unik dari ratusan desainer baik dari dalam negeri maupun mancanegara telah dihelat dalam sepekan terakhir dalam ajang Jakarta Fashion Week 2019.

Perhelatan itu semakin menarik ketika Jakarta Fashion Week ke-11 ini dikolaborasi dengan IdeaFest dan Brightspot dalam ID Creative Week.

Tak ingin menyia-nyiakan kesempatan ini, Italian Fashion School yang mempersembahkan 6 desainer berbakat berjanji akan memberi kejutan di panggung perhelatan Jakarta Fashion Week 2019. Kejutan itu tentu saja berasal dari karya-karya 6 desainer berbakat yang mengenyam pendidikan fesyen di Italian Fashion School.

Italian Fashion School bekerja sama dengan desainer senior, Billy Tjong untuk mendampingi 6 desainer berbakat itu selama proses pembuatan karyanya. Adapun keenam 6 desainer itu adalah Asfhany Siregar atau Beby dengan merek "OMBAK"; Kara Nugroho dengan merek "PVRA"; Krisna Jani dengan merek "YSTAL"; Mariyana Gunawan dengan merek "MARIN TAN"; Marita Sari dengan merek "MARITA"; dan Widi Victoria dengan merek "WIDI VICTORIA".

Tiap-tiap desainer itu menampilkan karya-karyanya dengan keunikan tersendiri. Beby, misalnya, memperkenalkan *modest beachwear* dengan penggunaan kain ramah lingkungan. Karya ini unik karena Beby juga mengeluarkan koleksi hijab bagi wanita berkerudung yang gemar ke pantai. Dia terinspirasi dengan kehidupan pantai di Indonesia yang sungguh memesona dan indah.

Selanjutnya, Kara Nugroho bersama rekannya Putri Katianda yang dikenal lewat merek sepatu "PVRA" akan menampilkan ciri khas penggunaan aplikasi payet 3 dimensi. Lalu ada Krisna Jani dengan merek "YSTAL" yang akan menampilkan karyanya yang terinspirasi dengan tradisi fesyen Eropa terutama keraan Prancis di masa lalu. Pun demikian dengan Mariyana Gunawan lewat merek "MARIN TAN" akan menampilkan karyanya *eveningwear* yang memadukan *cheongsam* (tradisi busana Tiongkok) dan budaya ketimuran.

Kemudian, ada Marita Sari dengan merek "MARITA" yang mengusung busana muslim yang terinspirasi dari tato Mentawai. Seni tato Mentawai disebut tertua di dunia. Ia diperkirakan sudah ada sejak 1500 sebelum masehi. Jauh lebih tua dari seni tato Mesir. Bagi suku Mentawai tato merupakan bentuk ekspresi seni dan juga

perlambang status sosial dalam masyarakat. Dan seni tato Mentawai inilah yang dituangkan Marita ke dalam koleksi fesyennya yang akan tampil pada JFW 2019.

Terakhir, Widi Victoria akan menampilkan busana pengantin yang terinspirasi dari Scandinavia. Dia membawa merek yang sama dengan namanya: "WIDI VICTORIA"

"Reputasi dan karya tersebut dapat dicapai juga karena kepiawaian dan profesionalitas pengajar di Italian Fashion School," Diora Agnes dan Paska Ryanti, pendiri Italian Fashion School dalam keterangan resminya pada Jumat, 26 Oktober 2018.

Mereka bercerita, keenam desainer itu seelum tampil di JFW kali ini, telah mengikuti berbagai kegiatan *fashion show* di dalam negeri. Di samping para pengajar, karya 6 desainer berbakat itu bisa diwujudkan juga berkat pendampingan intensif dari desainer senior, Billy Tjong. Dari sekilas karya-karyanya itu, Diora dan Paska memastikan, keenam desainer Italian Fashion School berjanji memberi kejutan di perhelatan yang bisa disebut ajang paling bergengsi dalam dunia fashion di dalam negeri.

Dikatakan Diora dan Paska, seiring dengan kemajuan teknologi internet, industri fesyen berkembang pesat di dunia, termasuk di Indonesia. Teknologi internet itu juga membuat desainer fesyen Indonesia banyak dikenal dan diakui reputasinya di dunia internasional.

Di Indonesia, industri fesyen memberikan sumbangan yang relatif besar bagi pertumbuhan ekonomi. Survei Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) dan Badan Statistik (BPS) pada 2016 menunjukkan hal itu: sektor ekonomi kreatif menyumbang 7,38% terhadap total perekonomian nasional dan dari sektor fashion berkontribusi 18,15%.

Busana rancangan para desainer Indonesia, demikian Diora dan Paska, sejak beberapa tahun terakhir kerap tampil di berbagai *fashion show* bergengsi kelas dunia di berbagai negara. Berkaitan dengan karya-karya 6 desainer berbakat Italian Fashion School itu, Diora dan Paska berharap, pecinta fesyen Indonesia bisa terinspirasi untuk menciptakan karya yang berasal dari kekayaan budaya Indonesia yang luar biasa.

Keberadaan Italian Fashion School juga ingin berkontribusi memajukan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan bangsa dan juga memajukan perekonomian negara. Demikian Diora dan Paska.

Narasumber:

Diora Agnes

Paska Ryanti

Pendiri Italian Fashion School